



Analisis Kalimat Efektif pada Teks Opini Tema “Pendidikan” dalam Website melintas.id Edisi 2025 sebagai Sumber Bacaan Edukasi

Tsalis Nafisaturrohmah^{1*}, Zaskia Aida Nadzifah², Theresia Espara Giri³, Keira Yasmin Aulia⁴, Tsany Nur Hanifah⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Septina Sulistyaningrum⁷, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho⁸

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tsalisnafisa@students.unnes.ac.id

Abstract. *Effective sentences are sentences that can convey messages or information in a concise, clear, and complete way, without changing the purpose and meaning. Utilizing effective sentences makes it easier for readers and listeners to grasp the meaning of the sentences conveyed. If you use ineffective sentences, the information you want to communicate will be difficult for readers or listeners to understand. Effective sentences can reduce unnecessary words, resulting in coherent sentences without presenting redundant information. This research aims to analyze the text of the use of ineffective sentences in opinion texts on the cross.id page regarding education and assess how well a sentence in an opinion text is able to convey the message of the author nicely. The method used in this writing uses a descriptive research method with a qualitative approach by applying, reading the and note-taking techniques. In analyzing the data, it uses literature study techniques sourced from scientific journals. While the data presentation technique uses tables. This research requires scientific journals and laptops. This study produces several ineffective sentences, witch was stand are classified into 3, namely 18 sentences of writing errors, 12 sentences of punctuation inaccuracy, and 1 sentence of capitalization inaccuracy. This study is useful as a guideline in writing effective sentences, besides that, recoders can pay more attention to the paper on effective sentences.*

Keywords: *Education; Effective Sentences; Ineffective Sentences; Opinion Text; Writing.*

Abstrak. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang ringkas, jelas, dan utuh, tanpa mengubah tujuan dan maknanya. Memanfaatkan kalimat efektif memudahkan pembaca atau pendengar menangkap maksud yang disampaikan. Jika menggunakan kalimat tidak efektif, informasi sulit dipahami oleh pembaca atau pendengar. Penggunaan kalimat efektif mengurangi kata-kata yang tidak perlu, sehingga menghasilkan kalimat koheren tanpa berlebihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kalimat tidak efektif dalam teks opini pada laman melintas.id mengenai pendidikan dan menilai seberapa baik sebuah kalimat dalam teks opini mampu menyampaikan pesan dari penulis dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis menggunakan teknik studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini memerlukan jurnal ilmiah dan laptop sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 jenis kalimat tidak efektif, yaitu kesalahan penulisan 18 kalimat, ketidaktepatan tanda baca 12 kalimat, dan ketidaktepatan huruf kapital 1 kalimat. Kajian ini berguna sebagai pedoman penulisan kalimat efektif dan membantu penulis lebih teliti dalam menyusun teks opini.

Kata Kunci: Kalimat Efektif; Kalimat Tidak Efektif; Pendidikan; Penulisan; Teks Opini.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud, pesan, dan tujuan tertentu (Pratama & Utomo dalam Aribuma et al., 2024). Menurut (Aribuma et al., 2024) bahasa adalah bentuk komunikasi berupa bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dan dapat didengar oleh orang lain. Sintaksis adalah ilmu bahasa tentang penulisan dalam kalimat. Sintaksis merupakan sebuah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang hubungan antar kata di dalam tuturan (Utami et al., 2022). Biasanya sintaksis berfungsi untuk membenarkan

bagaimana cara menulis kalimat yang benar (Utami & Utomo et al., 2022). Kalimat merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari satu atau lebih klausa (Wardani & Utomo et al., 2021). Sementara itu, Abdul Chaer 2012:240 menerangkan kalimat merupakan susunan kata kata yang teratur dan berisi pemikiran yang lengkap (Wulandari & Utomo dalam Hastuti et al., 2024). Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang ringkas, jelas, dan utuh, tanpa mengubah tujuan dan maknanya. “Susunan kalimat tidak hanya mampu menyampaikan gagasan secara utuh, tetapi juga harus memahami struktur kalimat, supaya pembaca dapat menerima pesan tersirat di dalamnya”(Nita dalam Fitriana & Utomo et al., 2023). Penggunaan kalimat efektif memudahkan pembaca maupun pendengar dalam memahami maksud yang disampaikan. Sebaliknya, kalimat yang tidak efektif membuat informasi yang ingin disampaikan sulit dipahami pembaca atau pendengar. Kalimat efektif membantu mengurangi kata-kata yang tidak perlu, sehingga menghasilkan kalimat yang koheren tanpa berlebihan (CP & Utomo, 2020). Menurut Wijayanti, Candrayani, Hendarwati, dan Agustinus (2019:67), menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang ringkas, jelas, lengkap, dan mampu menyampaikan informasi dengan tepat (Winanti & Aulia, 2022). Berbagai ahli bahasa memberikan panduan untuk menulis kalimat efektif yang dapat digunakan untuk menganalisis teks opini. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan sebuah informasi secara sempurna dan memenuhi syarat-syarat pembentukan kalimat efektif. Syarat-syarat tersebut dapat dianggap sebagai penanda atau ciri kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa (Maulida & Utomo dalam Widiyanto et al., 2024). Kalimat efektif yakni kalimat yang dapat menyampaikan pikiran dan keinginan penulis atau pembicara dengan jelas (Parto, 2020). Jadi, kalimat tersebut harus dibuat dengan sengaja dan dipikirkan baik-baik agar mudah dimengerti oleh orang lain. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri penting yaitu keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Keseimbangan struktur mengacu pada kesesuaian antara gagasan dan struktur bahasa yang digunakan. Kesamaan bentuk berarti adanya kemiripan atau kesetaraan bentuk kata dalam sebuah kalimat (Linawati *et al.*, 2022). Struktur kalimat yang tidak jelas akan mempengaruhi apakah kalimat tersebut efektif atau tidak (Rizky & Utomo dalam Widiyanto et al., 2024). Selain itu, kehematan menunjukkan bahwa kalimat efektif harus menghindari penggunaan kata, frasa, dan komponen lain yang berlebihan sehingga tidak menimbulkan pemborosan (Linawati *et al.*, 2022). Putrayasa 2007:66 menerangkan hal ini sesuai dengan prinsip dasar dalam penulisan yaitu penekanan pada kejelasan pesan yang ingin disampaikan (Yuda, 2022). Kalimat efektif, mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, serta penghindaran kalimat yang ambigu atau bertele-tele.

Analisis ini dibuat untuk menilai bagaimana setiap opini menyampaikan argumen dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca secara jelas dan persuasif (Ratnafuri & Utomo, 2021). Hal ini tidak hanya membantu memahami isi opini, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana penulis dapat mengkomunikasikan ide kepada pembaca, serta mengevaluasi apakah kalimat dalam teks-teks opini tersebut efektif dalam menyampaikan pesan penulis. Artikel opini merupakan bentuk pemakaian bahasa tertulis untuk menyampaikan informasi sehingga harus memperhatikan konstruksi kalimat agar dapat tercipta kepaduan dan keefektifan kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Sedangkan menurut Kuncoro artikel opini adalah tulisan bebas yang menyampaikan sudut pandang seseorang mengenai isu tertentu yang sedang hangat dibicarakan, dengan tujuan memberikan informasi, memengaruhi, meyakinkan, atau menghibur pembaca (Setiani & Utomo dalam Prakoso et al., 2024). Kualitas penulisan kalimat yang baik dapat terwujud apabila dalam penulisan melibatkan beberapa syarat yang menentukan kualitasnya. Syarat tersebut mencakup ketepatan dalam pemilihan diksi atau kata yang digunakan, kesesuaian diksi yang digunakan sudah sesuai atau tidak, serta diksi tersebut merupakan kata baku atau tidak (Utomo et al., 2019). Penguasaan kalimat efektif perlu dimiliki oleh penulis (Fitriana *et al.*, 2023). Jika penulis memiliki penguasaan tersebut maka dapat memudahkan untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Namun yang menjadi kendala yaitu penulis tidak mampu menulis sebuah kalimat menjadi lebih baik dan efektif. Oleh karena itu, analisis kalimat ini akan memperhatikan apakah kalimat-kalimat dalam opini tersebut mampu menghubungkan antara ide utama dan argumen pendukungnya (Setiani & Utomo, 2021). Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kelemahan dalam penggunaan kalimat, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kalimat dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang relevan dari Kusman Sudarja (2024) berjudul “Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Teks Karangan Argumentasi Mahasiswa Teologi di Jakarta”. Namun, penelitian mengenai penggunaan kalimat tidak efektif dalam teks opini dengan tema pendidikan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tersebut, namun perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti. Kusman Sudarja berfokus pada teks karangan argumentasi mahasiswa teologi di Jakarta, sedangkan penelitian ini bersubjek pada penggunaan kalimat tidak efektif dalam teks opini bertema pendidikan.

Dengan adanya analisis ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan keefektifan kalimat dalam menulis opini dengan tema pendidikan. Penulis juga dapat menemukan kekurangan yang terdapat pada kalimat dan memberikan cara untuk mengatasi hal tersebut. Dengan menganalisis penggunaan kalimat tidak efektif dan memberikan saran untuk perbaikan, penulis dapat menjadikan acuan dalam mengembangkan keterampilan menulis efektifnya serta meningkatkan mutu karya tulis agar menjadi penulis yang lebih efektif. Analisis ini juga berperan penting karena dapat meningkatkan kesadaran publik tentang masalah pendidikan. Dengan mengedepankan informasi yang jelas dan meyakinkan, penulisan opini dapat memengaruhi pandangan masyarakat dan memperluas pengetahuan publik mengenai masalah pendidikan. Disamping itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas diskusi tentang masalah pendidikan, sehingga masyarakat dapat mengambil Keputusan dengan lebih baik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kalimat yang tidak efektif pada teks opini yang bertema pendidikan dan menilai seberapa baik sebuah kalimat dalam teks opini mampu menyampaikan pesan dari penulis dengan baik. Selain mengidentifikasi kekurangan pada cara penulis opini menyusun kalimat, penelitian ini juga bertujuan untuk memberi solusi atau cara mengatasi permasalahan tersebut dan penulis dapat meningkatkan kualitas karya mereka serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Manfaat penelitian ini bagi pendidikan dan masyarakat dapat memperbanyak teori maupun praktik dalam penulisan opini melalui analisis mendalam mengenai pemanfaatan kalimat yang efektif. Penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan mutu komunikasi yang terdapat pada teks opini yang berhubungan dengan pendidikan, menjadikan informasi yang disampaikan lebih jelas. Dengan cara ini, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sadar informasi.

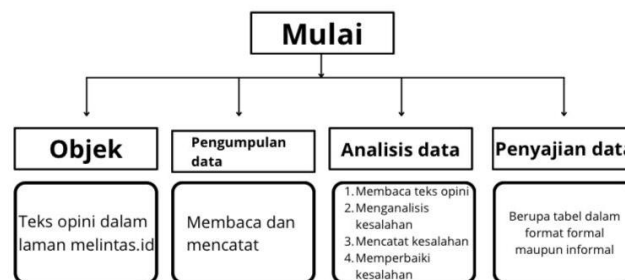
2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian. Kata *metodologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Dalam konteks penelitian, metode merujuk pada cara atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang terstruktur dan sistematis guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk guna mencapai tujuan tertentu. (Creswell

2016:3), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah rencana dan prosedur yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi umum hingga teknik terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Mitrakoesoema, 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh (Sekaran, 2002), penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis dan terorganisir untuk mengidentifikasi permasalahan tertentu yang memerlukan jawaban. Secara umum, metode penelitian adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh hasil yang tepat melalui pendekatan yang teliti dan sistematis (Sangadji dan Sopiah dalam Tampubolon, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis adalah pendekatan analisis kesalahan linguistik, dan pendekatan metodologis adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Utomo et al., 2019). Pendekatan teoretis didasarkan pada teori-teori yang menjadi landasan pada bidang sintaksis. Pendekatan deskriptif kualitatif, yang pada dasarnya merupakan strategi yang berkonsentrasi pada pengamatan yang lebih mendalam berdasarkan apa yang diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, digunakan dalam pendekatan metodologis. Metode kualitatif adalah metode yang memasukkan unsur kecenderungan, perhitungan non-numerik, dan penjelasan rinci dalam konsep penelitian, prosedur, hipotesis, observasi, analisis data, dan kesimpulan data hingga penyelesaian penelitian (Masianto dalam Fitriana et al., 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang ada secara akurat sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka, melainkan berupa naskah, dokumen pribadi, serta catatan. Moloeng 2007: 6 menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang dialami (Maulidiya, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan menggambarkan pengalaman tersebut melalui deskripsi kata-kata dan bahasa, memperhatikan konteks yang spesifik, dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Bondan dan Taylor 1992: 21 juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dari individu yang diamati atau perilaku yang teridentifikasi (Mardhiyyah, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman individu, kelompok, atau peristiwa tertentu dalam konteks alami tanpa menggunakan angka atau statistik. Sedangkan menurut (Hasnah. et al., 2022),

dengan menggunakan berbagai teknik ilmiah, metodologi penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk memahami pengalaman responden penelitian melalui deskripsi verbal dalam latar tertentu (Setiyani dan Utomo, 2024) . Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dan hasilnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Aini & Utomo, 2021). Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi dan analisis teks yang selanjutnya akan di analisis untuk mengidentifikasi pola dan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu (1) menentukan objek penelitian, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penyajian data. Pertama, peneliti menentukan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah teks opini bertema pendidikan yang dimuat pada laman melintas.id edisi 2025. Peneliti kemudian menganalisis keefektifan kalimat dalam teks opini tersebut dan mencatat kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan menggunakan teknik padan. Teknik padan adalah metode analisis yang membandingkan satu teks dengan teks lain untuk kemudian dianalisis (Naimah dan Utomo, 2023). Kedua, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik baca dan catat, di mana peneliti membaca teks opini kemudian mencatat kesalahan-kesalahan yang ada.

Menurut (Nisa, 2018), teknik pencatatan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi yang dikumpulkan dan kemudian menyatakannya kembali (Cendekia dalam Aribuma et al., 2024). Ketiga, dalam analisis data, peneliti membaca teks opini secara seksama untuk menganalisis keefektifan teks opini tersebut, mencatat kesalahan, dan memperbaikinya sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Terakhir, pada langkah

penyajian data, peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan uraian kalimat, baik dalam format formal maupun informal.

Setelah semua data terkumpul dalam tahap pengumpulan data, analisis data pun dilakukan. Teknik agih digunakan untuk memeriksa data. “Metode agih adalah proses analisis data yang menggunakan alat penentu berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan.”(Utomo et al., 2019). Ketidakefisienan kalimat dalam artikel opini diperiksa dengan menggunakan pendekatan agih. Setelah data analisis, hasilnya disajikan dengan mencatat kata-kata yang salah serta memperbaikinya dengan susunan yang benar, berdasarkan literatur yang relevan. Harapan dari penelitian ini agar teks-teks opini yang terdapat pada laman melintas.id edisi 2025 dapat menjadi sumber bacaan edukatif yang berkualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari evaluasi yang telah dilakukan pada opini website melintas.id bertema pendidikan ditemukan 31 kalimat tidak efektif. Tidak efektif kalimat tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama satu sama lain seperti pada tabel berikut;

Table 1. Rekap Hasil Penelitian.

No	JENIS KESALAHAN	JUMLAH
1.	Kesalahan penulisan	18
2.	Ketidaktepataan tanda baca	12
3.	Ketidaktepataan kapital	1
	Jumlah	31

Kesalahan Penulisan

Dalam teks opini bertema pendidikan pada website melintas.id ditemukan beberapa kesalahan penulisan yang dapat mengurangi pemahaman pembaca, dan mengurangi kredibilitas tulisan itu sendiri. Artikel ini menyajikan tabel yang merangkum kesalahan kesalahan penulisan dengan tujuan membantu pembaca agar lebih mudah untuk memahami opini tersebut. Berikut tabel kesalahan penulisan beserta penjelasan dan perbaikannya;

Tabel 2. Kesalahan Penulisan 1.

No	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
1.	Proses pembelajaran <i>deep learning</i> ini sangat mengharapkan keterlibatan siswa secara dominan.	Proses pembelajaran <i>deep learning</i> ini sangat mengharapkan keterlibatan siswa secara dominan.
2.	Sebagai kolaborator. Dalam ranah ini, guru beraktifitas langsung dengan bekerja sama	Sebagai kolaborator. Dalam ranah ini, guru beraktifitas langsung

dengan siswa dalam proses **pembelajaran**, bekerja sama dalam komunitas juga mampu bekerja sama dalam bidang lainnya.

3. Guru dan siswa bersama-sama dalam memecahkan masalah, Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terbentuk **kesepakatan** bersama tentang pengetahuan baru yang **dipelajsrinya**.
4. Guru berusaha untuk terus mendorong siswa agar mampu mengonstruksi dan mengkreasikan pengetahuan baru **dang** pengetahuan lama.
5. Ada 6 sifat dalam *joyful leaning* yakni :
6. Pembelajaran selalu **dilengkapai** dengan tantangan, dan tentu saja tantangan ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

dengan bekerja sama dengan siswa dalam proses **pembelajaran**, bekerja sama dalam komunitas juga mampu bekerja sama dalam bidang lainnya.

Guru dan siswa bersama-sama dalam memecahkan masalah, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terbentuk **kesepakatan** bersama tentang pengetahuan baru yang **dipelajarinya**.

Guru berusaha untuk terus mendorong siswa agar mampu mengonstruksi dan mengkreasikan pengetahuan baru **dan** pengetahuan lama.

Ada 6 sifat dalam *joyful learning* yakni :

Pembelajaran selalu **dilengkapi** dengan tantangan, dan tentu saja tantangan ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kesalahan penulisan beragam, mulai dari kesalahan ketik biasa sampai kesalahan dalam tatanan bahasa yang digunakan, bahkan termasuk kesalahan dalam pemahaman makna kata (Fahma et al., 2018). Kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain gangguan pada perangkat, penggunaan aplikasi koreksi otomatis berbahasa asing, serta yang paling umum adalah kesalahan dari manusia itu sendiri. Pada teks opini ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan, contohnya pada kalimat “Proses pembelajaran *deep learning* ini sangat mengahrapkan keterlibatan siswa secara dominan” kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata “mengahrapkan” yang seharusnya “mengharapkan”. Selain itu terdapat pada kalimat “Sebagai kolaborator. Dalam ranah ini, guru beraktifitas langsung dengan bekerja sama dengan siswa dalam proses pembelajatan, bekerja sama dalam komunitas juga mampu bekerja sama dalam bidang lainnya” kalimat tersebut mengandung kesalahan penulisan pada kata “pembelajatan” yang seharusnya “pembelajaran”. Kemudian, terdapat kesalahan penulisan pada kalimat “Guru dan siswa bersama-sama dalam memecahkan masalah, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terbentuk kesepakatan bersama tentang pengetahuan baru yang dipelajsrinya”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata “kesepakatan” dan kata “dipelajsrinya” yang seharusnya “kesepakatan” dan “dipelajarinya”. Kemudian, terdapat kesalahan penulisan pada kalimat “Guru berusaha untuk terus mendorong siswa agar mampu

mengonstruksi dan mengkreasikan pengetahuan baru dang pengetahuan lama” dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata “dang”, yang seharusnya ditulis “dan”. Namun setelah kalimat tersebut sudah mengalami perbaikan, terdapat kalimat tidak efektif pada kata “dan” yang seharusnya diperbaiki menjadi kata “serta” sehingga menjadi kalimat sebagai berikut “Guru berusaha untuk terus mendorong siswa agar mampu mengonstruksi serta mengkreasikan pengetahuan baru dan pengetahuan lama”. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan pada kalimat “Ada 6 sifat dalam *joyful leaning* yakni:” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata “*leaning*” yang seharusnya menjadi “*learning*”. Kemudian pada kalimat “Pembelajaran selalu dilengkapai dengan tantangan, dan tentu saja tantangan ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa” kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata “dilengkapai” yang seharusnya “dilengkapi”.

Tabel 3. Kesalahan Penulisan 2.

No.	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
7.	Guru harus bersifat terbuka dan menerima pebedaan .	Guru harus bersifat terbuka dan menerima perbedaan .
8.	Mengutamakan perspektif siswa dalam memuali pembelajaran.	Mengutamakan perspektif siswa dalam memulai pembelajaran.
9.	Selalu memberikan rasa optimisme terhada siuswa yang salah dalam menjawab.	Selalu memberikan rasa optimisme terhadap siswa yang salah dalam menjawab.
10.	Tiga kompenen dalam pemeblajaran <i>deep learning</i> , yakni <i>Meaningful learning</i> , <i>joyful learning</i> dan <i>mindful learning</i> diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran <i>deep learning</i> .	Tiga kompenen dalam pembelajaran <i>deep learning</i> , yakni <i>Meaningful learning</i> , <i>joyful learning</i> dan <i>mindful learning</i> diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran <i>deep learning</i> .
11.	Jadikan Siswa Aktif Berinteraksi dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Share Your Information</i>	Jadikan Siswa Aktif Berinteraksi dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Share Your Information</i> .
12.	Begitu pula dalam materi teks prosedur (merancang pernyataan umu dan tahapan-tahapan), guru memilih model untuk diterapkan dalam materitersebut adalah model pembelajaran <i>share yaour information</i> , karen model ini sesuai dengan materi tersebut.	Begitu pula dalam materi teks prosedur (merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan), guru memilih model untuk diterapkan dalam materi tersebut adalah model pembelajaran <i>share your information</i> , karena model ini sesuai dengan materi tersebut.

Sedangkan pada kalimat “Guru harus bersifat terbuka dan menerima pebedaan” terdapat kesalahan penulisan pada kata “pebedaan” yang seharusnya ditulis “perbedaan”. Selain itu, pada kalimat “Mengutamakan perspektif siswa dalam memuali pembelajaran” ditemukan kesalahan penulisan pada kata “memuali” yang seharusnya “memulai”. Kemudian pada “Selalu

memberikan rasa optimisme terhada siuswa yang salah dalam menjawab” kesalahan penulisan pada kata “terhada” dan “siuswa” yang seharusnya “terhadap” dan “siswa”. Kemudian kesalahan terdapat pada kalimat “Tiga komponen dalam pemeblajaran *deep learning*, yakni *Meaningful learning*, *joyful learning* dan *mindful learning* diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran *deep learning*” kesalahan pada kata “pemeblajaran” yang seharusnya “pembelajaran”. Kemudian kesalahan penulisan juga ditemukan pada kalimat “Jadikan Siswa Aktif Berinteraksi dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Share Your Imformation*” kesalahan penulisan pada kata “Imformation” yang seharusnya “Information”. Kemudian pada kalimat “Begitu pula dalam materi teks prosedur (merancang pernyataan umu dan tahapan-tahapan), guru memilih model untuk diterapkan dalam materitersebut adalah model pembelajaran *share yaour information*, karen model ini sesuai dengan materi tersebut” kesalahan pada kata “umu” yang seharusnya “umum”, kata “materitersebut” seharusnya diberi spasi sehingga menjadi “materi tersebut”, dan kata “karen” seharusnya “karena”.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan 3.

No.	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
13.	Dengan mematuhi setiap tahapan dalam prosedur maka suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar da sukses.	Dengan mematuhi setiap tahapan dalam prosedur maka suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sukses.
14.	Oleh karena itu, penjelasa mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan sesuatu memang tidak bisa dibalik atau diacak urutannya, sehingga penjelasan mengenai langkah-langkah ini harus sesuai urutannya, dari langkah pertama sampai langkah terakhir.	Oleh karena itu, penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan sesuatu memang tidak bisa dibalik atau diacak urutannya, sehingga penjelasan mengenai langkah-langkah ini harus sesuai urutannya, dari langkah pertama sampai terakhir.
15.	Goreng adonan donat dalam minyak panas dan api kecil sampai kuning keemasa , kemudian tiriskan.	Goreng adonan donat dalam minyak panas dan api kecil sampai kuning keemasan , kemudian tiriskan.
16.	Kemudian seriap kelompok menginformasikan lagi ke setiap anggotanya sampai semua informasi materi tersebut terkumpul.	Kemudian setiap kelompok menginformasikan lagi ke setiap anggotanya sampai semua informasi tersebut terkumpul.
17.	Secara bersama-sama guru mngevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan.	Secara bersama-sama guru mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan.
18.	Guru memberi penjelasan, mengkarifikasi dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman.

Pada kalimat “Dengan mematuhi setiap tahapan dalam prosedur maka suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar da sukses” kesalahan penulisan pada kata “da” yang seharusnya “dan”. Kemudian pada kalimat “Oleh karena itu, penjelasa mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan sesuatu, urutan langkah tidak dapat diubah atau diacak urutannya, sehingga penjelasan mengenai langkah-langkah harus sesuai urutan, dari langkah pertama sampai langkah terakhir” kesalahan penulisan pada kata “penjelasa” yang seharusnya “penjelasan”. Selanjutnya, pada kalimat “Goreng adonan donat dalam minyak panas dan api kecil sampai kuning keemasa, kemudian tiriskan” terdapat kesalahan pada kata “keemasa” yang seharusnya “keemasan”. Kemudian, pada kalimat “Kemudian seriap kelompok menginformasikan lagi ke setiap anggotanya sampai semua informasi materi tersebut terkumpul” kesalahan penulisan pada kata “seriap” yang seharusnya “setiap”. Selain itu, kesalahan penulisan terdapat pada kalimat “Secara bersama-sama guru mngevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan” kesalahan terdapat pada kata “mngevaluasi” yang seharusnya “mengevaluasi”. Kesalahan penulisan yang terakhir terdapat pada kalimat “Guru memberi penjelasan, mengkarifikasi dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman” kesalahan pada penulisan pada kata “mengkarifikasi” yang seharusnya “mengklarifikasi”

Ketidaktepatan Tanda Baca

Dalam teks opini bertema pendidikan pada website melintas.id ditemukan beberapa kalimat tidak efektif yaitu ketidaktepatan tanda baca. Artikel ini menyajikan tabel yang memuat berbagai bentuk ketidaktepatan penggunaan tanda baca serta dengan penjelasannya, agar dapat meningkatkan kualitas opini tersebut lebih jelas, logis, dan komunikatif.

Berikut tabel ketidaktepatan tanda baca beserta penjelasan dan perbaikannya;

Tabel 5. Ketidaktepatan Tanda Baca 1.

1.	Peran guru sebagai pengembang budaya belajar ini bertugas untuk bisa mendorong siswa berkeaktivitas, berinovasi dan melatih kemandirian siswa.	Peran guru sebagai pengembang budaya belajar ini bertugas untuk bisa mendorong siswa berkeaktivitas, berinovasi , dan melatih kemandirian siswa.
2.	Tiga komponen dalam pembelajaran deep learning, yakni Meaningful learning, joyful learning dan mindful learning diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran deep learning.	Tiga komponen dalam pembelajaran deep learning, yakni Meaningful learning, joyful learning , dan mindful learning diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran deep learning.
3.	Gejala semacam inilah yang dirasakan para guru . Karena mereka yang setiap hari berhadapan dengan anak.	Gejala semacam inilah yang dirasakan para guru , karena mereka yang setiap hari berhadapan dengan anak.

- | | |
|--|--|
| <p>4. Sementara itu dari pihak yang mendukung beranggapan bahwa ketiadaan UN membuat anak tidak mempunyai motivasi belajar.</p> <p>5. Dalam upaya menciptakan suasana yang menyenangkan setiap guru selalu mampu menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>6. Karakter yang dibangun dalam model ini adalah cerdas, aktif dan mampu berinteraksi.</p> | <p>Sementara itu, dari pihak yang mendukung beranggapan bahwa ketiadaan UN membuat anak tidak mempunyai motivasi belajar.</p> <p>Dalam upaya menciptakan suasana yang menyenangkan, setiap guru selalu mampu menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Karakter yang dibangun dalam model ini adalah cerdas, aktif, dan mampu berinteraksi.</p> |
|--|--|
-

Tanda baca merupakan simbol yang digunakan dalam pengejaan untuk menunjukkan jeda atau intonasi dalam kalimat (Heryansyah dalam Utomo et al., 2023). Tanda baca adalah simbol yang dibaca dalam sistem ejaan, seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda hubung (Budianto, 2019). Pentingnya tanda baca dalam tulisan karena dapat membantu pembaca memahami maksud dari penulis (Hasrianti, 2021). Ketidaktepatan penggunaan tanda baca sering kali disebabkan oleh penempatan atau posisi yang kurang tepat (Enggarwati & Utomo, 2021). Dalam teks opini ini, terdapat 12 kalimat yang belum sesuai karena penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Pada kalimat “Peran guru sebagai pengembang budaya belajar ini bertugas untuk bisa mendorong siswa berkreaitivitas, berinovasi dan melatih kemandirian siswa” setelah kata “berinovasi” seharusnya terdapat tanda baca koma (,) sehingga menjadi “Peran guru sebagai pengembang budaya belajar ini bertugas untuk bisa mendorong siswa berkreaitivitas, berinovasi, dan melatih kemandirian siswa”. Berdasarkan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) bahwa tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang (Puspitasari, 2014). Kalimat selanjutnya “Tiga komponen dalam pemebelajaran deep learning, yakni Meaningful learning, joyful learning dan mindful learning diharapkan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran deep learning” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan setelah kata “joyful learning” seharusnya terdapat tanda baca koma (,). Kalimat selanjutnya “Gejala semacam inilah yang dirasakan para guru. Karena mereka yang setiap hari berhadapan dengan anak” pada kalimat tersebut seharusnya penggunaan tanda baca titik (.) pada kata setelah guru seharusnya menggunakan tanda baca koma (,). Kalimat selanjutnya “Sementara itu dari pihak yang mendukung beranggapan bahwa ketiadaan UN membuat anak tidak mempunyai motivasi belajar” pada kalimat tersebut setelah kata “sementara itu” seharusnya terdapat tanda baca koma (,). Kalimat selanjutnya “Dalam upaya menciptakan suasana yang menyenangkan setiap guru selalu mampu menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari” pada kalimat

tersebut setelah kata “menyenangkan” seharusnya terdapat tanda baca koma (,). Kalimat selanjutnya “Karakter yang dibangun dalam model ini adalah cerdas, aktif dan mampu berinteraksi” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan setelah kata “aktif” yang seharusnya terdapat tanda baca koma (,).

Tabel 6. Ketidaktepatan Tanda Baca 2.

No.	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
7.	Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangat suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang .	Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangat suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang .
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapannya), ruang lingkup materi (merancang dan menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks prosedur), dan penjelasan uraian kegiatan (aprsepsi, inti dan penutup).	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapannya), ruang lingkup materi (merancang dan menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks prosedur), dan penjelasan uraian kegiatan (aprsepsi, inti , dan penutup).
9.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari (mengonstruksi informasi dalam teks prosedur)	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari (mengonstruksi informasi dalam teks prosedur).
10.	Guru menjelaskan materi yang diajarkan siswa	Guru menjelaskan materi yang diajarkan siswa .
11.	Selanjutnya ketua kelompok membagikan materi/informasi.kepada anggota ke-1, anggota ke-1 membisiki anggota ke-2, dilanjutkan secara berantai sampai anggota berakhir.	Selanjutnya ketua kelompok membisiki materi/informasi kepada anggota ke-1, anggota ke-1 membisiki anggota ke-2, dilanjutkan secara berantai sampai anggota berakhir.
12.	Guru memberi penjelasan, mengkarifikasi dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman.	Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi , dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman.

Di dalam analisis opini terdapat kesalahan tanda baca “Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangat suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang .” pada kata setelah “mengembang” seharusnya tanda baca (.) tidak diberi spasi. Kalimat selanjutnya “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapannya), ruang lingkup materi (merancang dan menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks prosedur), dan penjelasan uraian kegiatan (aprsepsi, inti dan penutup).” Pada kalimat tersebut setelah kata “inti” seharusnya diberi tanda

baca koma (,). Kalimat selanjutnya “Guru dan siswa mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari (mengonstruksi informasi dalam teks prosedur)” pada kalimat tersebut seharusnya setelah kata tanda baca kurung diberi tanda baca titik (.). Kalimat selanjutnya “Guru menjelaskan materi yang diajarkan siswa” pada kalimat tersebut setelah kata siswa seharusnya diberi tanda baca titik (.). Kemudian pada kalimat “Selanjutnya ketua kelompok membagikan materi/informasi.kepada anggota ke-1, anggota ke-1 membisiki anggota ke-2, dilanjutkan secara berantai sampai anggota berakhir.” Pada kalimat tersebut setelah kata “informasi” tidak perlu menggunakan tanda baca titik (.). Kalimat selanjutnya “Guru memberi penjelasan, mengkarifikasi dan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah rangkuman.” Pada kalimat tersebut seharusnya setelah kata “mengklarifikasi” diberi tanda koma (,).

Ketidaktepatan kapital

Dalam teks opini, bertema pendidikan pada website melintas.id ditemukan beberapa kalimat tidak efektif yaitu ketidaktepatan kapital. Artikel ini, menyajikan tabel yang memuat kesalahan ketidaktepatan kapital serta dengan penjelasan dan perbaikannya. Melalui penyajian ini, diharapkan penulis dapat lebih cermat dalam menyusun tulisan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Berikut tabel ketidaktepatan kapital beserta penjelasan dan perbaikannya;

Tabel 7. Tabel Ketidaktepatan Kapital.

No.	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
1.	Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangat suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang.tinju-tinju adonan untuk mengeluarkan udara. Uleni lagi sebentar.	Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangan suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang. Tinju-tinju adonan untuk mengeluarkan udara. Uleni lagi sebentar.

Pengertian huruf kapital menurut (Kusmiadi, 2023) adalah huruf yang memiliki ukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa. Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu aturan paling mendasar dalam ejaan yang disempurnakan, namun sering kali diabaikan oleh para penulis (Rusanti et al., 2022). Dalam teks opini ini terdapat 1 kalimat yang belum sesuai karena penggunaan huruf kapital yaitu pada kalimat “Tutupi adonan menggunakan kain dan diamkan ke tempat hangat suhu ruang selama 15 menit. Setelah itu, adonan akan mengembang.tinju-tinju adonan untuk mengeluarkan udara. Uleni lagi sebentar.” Yang seharusnya pada kata “tinju-tinju” menggunakan huruf kapital pada huruf “T”.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang akan menganalisis jenis-jenis kalimat dengan fokus khusus pada ketidakefektifan kalimat. Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berusaha mengungkap kalimat

tidak efektif, yaitu “Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Hasil Belajar Elemen Harga Diri untuk Guru PAUD.” Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan atau ketidakefektifan sebuah kalimat.

Dari evaluasi yang telah dilakukan pada opini website melintas.id bertema pendidikan, ditemukan 31 kalimat tidak efektif yang sebagian besar disebabkan oleh kesalahan penulisan, ketidaktepatan tanda baca, dan ketidaktepatan kapitalisasi. Kalimat yang tidak efektif ini dapat mengurangi kejelasan dan pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan dalam teks tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fahma et al., 2018). kesalahan penulisan yang terjadi dapat beragam mulai dari kesalahan ketik hingga kesalahan dalam tatanan bahasa yang digunakan, yang pada akhirnya dapat mengaburkan makna kalimat. Selain itu, ketidaktepatan penggunaan tanda baca dalam kalimat juga merupakan masalah utama. (Puspitasari, 2014) menekankan pentingnya penggunaan tanda baca yang tepat untuk memisahkan unsur-unsur dalam kalimat dan membantu pembaca memahami struktur kalimat dengan baik.

Selain itu, kesalahan dalam kapitalisasi juga ditemukan dalam beberapa kalimat yang dapat mempengaruhi kredibilitas teks tersebut. Sebagai contoh, (Kusmiadi, 2023) menjelaskan bahwa penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dapat mengurangi keformalan tulisan dan mengganggu pemahaman pembaca. Kalimat yang efektif dan benar tidak hanya melibatkan penggunaan kata yang tepat tetapi juga struktur yang rapi dan sesuai dengan tata bahasa yang benar. Seperti yang diungkapkan oleh (Kridalaksana, 2002), dalam menyusun kalimat yang efektif, penting untuk memperhatikan bentuk, kategori, fungsi, dan peran setiap komponen dalam kalimat. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan ini agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks opini bertema “Pendidikan” pada website melintas.id ditemukan adanya 31 kalimat tidak efektif yang terbagi atas tiga kategori utama, yaitu: kesalahan penulisan, ketidaktepatan huruf kapitalisasi, dan ketidaktepatan tanda baca yang terdiri dari dua macam yaitu kesalahan tanda titik dan tanda koma. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih sering terjadi, bahkan dalam tulisan yang dimaksudkan sebagai bacaan edukatif. Kalimat-kalimat tidak efektif tersebut berpotensi mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan, menurunkan daya serap pembaca terhadap pesan yang ingin dikomunikasikan serta mengurangi mutu teks bacaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menguatkan bahwa pemahaman terhadap kaidah sintaksis, termasuk penulisan, tanda baca, dan kapitalitas, memiliki peran penting dalam mewujudkan teks opini yang jelas, persuasif, dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai pentingnya kalimat efektif dalam teks edukatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis dengan kalimat efektif merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh penulis, khususnya dalam konteks penyampaian opini atau pandangan terhadap isu publik seperti pendidikan.

Penulis perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, khususnya dalam hal penulisan kalimat efektif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah Sintaksis, Jurnalistik, atau Penulisan Ilmiah untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya kalimat efektif dalam menulis. Praktik analisis teks nyata seperti ini bisa memperkuat keterampilan sintaksis secara aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kesabaran, kekuatan, serta kesempatan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Namun, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan artikel ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dalam proses penulisan artikel ini telah banyak menerima banyak bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada; Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, sebagai dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan dan masukan untuk artikel yang kami kerjakan, serta rekan-rekan anggota kelompok yang turut serta dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, L., Thomas, V. F., Umami, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Aini, E. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video “Jangan Lelah Belajar” B. J. Habibie” pada saluran YouTube Sang Inspirasi. *Seminar Nasional*

Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam, 1(2), 11–20.
<https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>

- Aribuma, A., Amalina, A., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, P., Kesuma, R., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis dengan menggunakan berbagai media. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4).
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- CP, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis frasa verba pada teks berita BBC.com berjudul *Pilkada 2020 di tengah pandemi COVID-19: Masa kampanye dimulai, cara tatap muka tetap dinilai paling efektif*. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8868>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahma, A., Pratiwi, A., & Utomo, A. P. (2018). Kesalahan penulisan dalam kalimat teks opini: Analisis pada media sosial. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 14(2), 121–135.
- Puspitasari, Y. (2014). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia: Penggunaan tanda baca*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriana, M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Trias, E. S. S., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Kusmiadi, S. (2023). *Pengertian dan penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningrum, L., Hidayah, S., Rhamadhan, A., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul *Berbeda Itu Tak Apa* pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383.
<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Kridalaksana, H. (2002). *Sistematika tata bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sutarma, I. G. P., Jendra, I. W., & Sadiyani, N. W. (2023). Analisis keefektifan kalimat bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VII)*. Politeknik Negeri Bali.
<https://doi.org/10.31940/senarilip.v5i1.128-137>
- Darmayanti, I. A. M., Gotama, P. A. P., Kami, K., Sukrin, Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks berita: Kajian tata bahasa taksonomi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 62–72.
<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.70458>

- Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2023). Kesalahan kalimat efektif pada surat kabar Tribun Jogja. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 80–94. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i2.3034>
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis frasa endosentrik pada opini *Stop Melodrama* surat kabar *Media Indonesia* edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(2), 168–178. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Riswati. (2015). Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. *Riksa Bahasa*, 1(2), 221–227.
- Permatananda, P. A. N. K. (2022). Membangun karakter mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa melalui “Sapta Bayu” spirit Sri Kesari Warmadewa. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 1–4.
- Trismanto, T. (2016). Kalimat efektif dalam berkomunikasi. *Bangun Rekaprima*, 2(1), 3–12. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i1.708>
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analysis of the students’ ability of effective sentence writing at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 10(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10650](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650)
- Mardi, M., Putri, D. E., Ramayeni, S., Harlita, Yasmanelly, Nurmaini, & Roza, W. (2025). Problematik penggunaan kalimat efektif dalam berita. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5433>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Asmaning Trias, E. S. S., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3>
- Putri, E., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2022). Pemakaian kalimat efektif pada tajuk rencana *Harian Umum Lampung Post* edisi Januari 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bandar Lampung*. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>
- Hawae, M., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2023). Problematika penggunaan kalimat efektif bahasa Indonesia pada mahasiswa Patani di Purwokerto. *Jurnal Utile*, 11(1), 47–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v9i1.2058>
- Budianto, D. (2019). Analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Alislam Kota Bengkulu [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri]. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i1.508>
- Fahma, A. I., Cholissodin, I., & Perdana, R. S. (2018). Identifikasi kesalahan penulisan kata (typographical error) pada dokumen berbahasa Indonesia menggunakan metode N-gram dan Levenshtein distance. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 53–62. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/690>

- Fitriana, M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A., Trias, E., Utomo, A., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini *Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga* oleh Musonif Fadli dalam surat kabar *JawaPos. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hastuti, T. M., Ningrum, A., Viani, T., Chairunnisa, S., Asyam, M., Utomo, A. P. Y., & Rujiani. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen *Badai yang Reda dan Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Kusmiadi, K. (2023). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong tahun pelajaran 2021–2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i01.1540>
- Laila, F. N., Aprilia, N., Purweni, A., Utomo, A. P. Y., & Pramono. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 157–172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Mardhiyyah, L. (2014). *S_PAUD_0804441_Chapter3*.
- Maulidiya. (2017). *Metode penelitian kualitatif*.
- Mitrakoesoema, N. (2019). Kepemimpinan dalam upaya meningkatkan motivasi karyawan Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) Jakarta. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Najwa, F. T. U., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Parto. (2020). *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 167–179.
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Rahma, A., Sania, A., Azzahra, W. S., Purwo, A., Utomo, Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website *Taulebih* edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Blaze: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>

- Puspitasari, Y. (2014). Analisis kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 20–24. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25471>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2), 3995–4001. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>
- Safinda, F., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Setiyani, A. F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel *CNN Indonesia* mengenai pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel *CNN Indonesia* mengenai pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 265–287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Tampubolon, M. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Widianto, N. A., Putri, R. A., Juniar, A. D., Utami, R. P., Ahammi, F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks narasi sebagai bahan ajar membaca pemahaman di buku narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX. *Semantik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1080>
- Winanti, S., & Aulia, H. R. (2022). Kalimat efektif dalam sari skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan tahun 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 297–308. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1014>
- Yuda, A. (2022). Pengertian kalimat efektif menurut para ahli, syarat, ciri, unsur, dan contohnya. *Bola.com*. <https://www.bola.com/ragam/read/4976456/pengertian-kalimat-efektif-menurut-para-ahli-syarat-ciri-unsur-dan-contohnya?page=6>